

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kediri Tahun 2017/2018, Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, bahwa pendekatan kualitatif merupakan "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati."<sup>1</sup>

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sumber data adalah situasi yang wajar atau *natural setting*.
- b. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah *key instrumen*, alat penelitian utama.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Edisi Revisi*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

- c. Sangat deskriptif.
- d. Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
- e. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
- f. Mengutamakan data langsung atau first hand.
- g. *Triangulasi*. Maksudnya, data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain. Misalnya, dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya, dan atau dengan metode yang berbeda-beda.
- h. Menonjolkan rincian kontekstual.
- i. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti sehingga tidak sebagai objek atau yang lebih rendah dedudukannya, tetapi sebagai manusia yang setaraf
- j. Mengadakan analisis sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian tersebut.<sup>2</sup>

karakteristik penelitian kualitatif menurut Beni Ahmad yaitu sebagai berikut :

- a. Mempunyai sifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain yang dimaksud tidak kaku sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada dilapangan.
- b. Melihat *setting* dan respon secara keseluruhan atau holistik. Dalam hal ini, peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti.
- c. Memahami respon dari titik tolak pandangan responden sendiri. Hal-hal yang dialami oleh responden menyangkut lima

---

<sup>2</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), 32-33.

- komponen yaitu :1) jati diri, 2) tindakan, 3) interaksi sosialnya, 4) aspek yang berpengaruh, dan 5) interaksi tindakan.
- d. Menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksi dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.
- e. Menekankan pada *setting* alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Maksudnya, peneliti menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau mengubahnya.
- f. Mengutamakan proses daripada hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih ditekankan pada bagaimana gejala tersebut muncul. Dengan kata lain, peneliti bukan mencari jawab atas pertanyaan “apa”, tetapi “mengapa”. Peneliti diajarkan untuk melakukan pengamatan partisipatif ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden, mengikuti proses kehidupan sehari-hari.
- g. Menggunakan *nonprobabilitas sampling*. Hal ini karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh, tetapi menelusurinya secara mendalam.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2008), 125-126

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Bog dan Biklen yang dikutip oleh Ahmadi bahwa “Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.”<sup>4</sup>

Sebagaimana yang dikatakan Azwar, bahwa “studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*indpth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.”<sup>5</sup>

Azwar menjelaskan “cakupan study kasus dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja. Dapat terpusat pada beberapa faktor yang spesifik dan dapat pula memperlihatkan keseluruhan elemen atau peristiwa”.<sup>6</sup>

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus karena sesuai dengan tujuan penelitian, bukan untuk menguji namun untuk menyimpulkan beberapa informasi yang berbeda tentang upaya meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an santri melalui metode sorogan di pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif Lexy Maleong menjelaskan “kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. peneliti merupakan

---

<sup>4</sup> Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2014), 69

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 8.

<sup>6</sup> *Ibid.*,

perencana, pelaksanaan pengumpulan data analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelaporan hasil penelitiannya”<sup>7</sup>.

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Kehadiran peneliti sebagai partisipan pasif yakni peneliti langsung mengawasi dan atau mengamati objek penelitian dan diketahui statusnya oleh objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren al-amien Rejomulyo Kediri, tepatnya di jalan raya Ngasinan no 02 Rejomulyo Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah peneliti ini mengetahui keberhasilan tingkat membaca al-Qur’an bagi santri al-Amien yang menggunakan metode sorogan. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur’an pada santri al-Amien, baik santri yang masih Mts maupun mahasiswa, karena semua santri putri si sana menggunakan metode tradisional yaitu metode sorogan.

Berikut uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian di pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo Kediri sebagai berikut:

#### **1. Sejarah Singkat pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo Kediri**

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

Ponpes Al Amin didirikan oleh K.H. Anwar Iskandar di jalan raya Ngasinan No. 2 Kota Kediri pada tahun 1995. Beliau mendirikan pondok pesantren ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberikan tempat yang sehat (suasana yang religius) dan mempunyai akhlaqul karimah kepada para pelajar agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik.

Di samping itu, diharapkan para pelajar dapat memperoleh ilmu agama dan umum secara seimbang serta dapat hidup mandiri. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan lingkungannya baik sesama teman, masyarakat. Hal ini juga tidak terlepas dari keinginan masyarakat untuk menempatkan putra putrinya dalam pondok pesantren. Karena para orang tua khawatir anak - anaknya akan terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik (pergaulan bebas) dan mengharapkan anaknya mendapatkan ilmu agama dan umum yang bermanfaat.

Pondok pesantren merupakan salah satu unit dari Yayasan Pondok Pesantren Al Amien yang terdiri dari beberapa unit, yaitu:

1. Pondok Pesantren Al Amien
2. Madrasah Diniyyah (MADIN) Al Amien
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Amien
4. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Amien.

Sedangkan mengenai struktur kepengurusan Yayasan adalah sebagai berikut :

STRUKTUR KEPENGURUSAN YAYASAN PONDOK PESANTREN AL AMIEN	
Pembina	KH. Anwar Iskandar
	Hj. Qoni'atuzzahro
Pengawas	Hj. Yayan Handayani
	Neyla Saida Anwar
Ketua	M. Zaky Iskandar
Wakil	H. Fuad Fajrusshobah
Sekretaris I	Dr. H. Ahmad Subakir
Sekretaris II	H. Ahmad Faris Idrisa
Bendahara	UmmyAtika Anwar

**Tabel 3.1**

Fasilitas Pondok Pesantren Al-Amin (Pondok Putri)

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Kamar Santri	31 kamar
2	Ruang Kantor	1 ruang
3	Ruang Tamu	1 ruang
4	Ruang Keamanan	1 ruang
5	Aula sekaligus tempat belajar santri	1 ruang
6	Gedung Madrasah Diniyah	6 ruang (menggunakan SMK Al-Amin)
7	Kantin	1 ruang
8	Dapur	1 ruang
9	Kamar Mandi / WC	35 ruang
10	Mushalla	1 bangunan
11	Koperasi	2 ruang

**Tabel 3.2**

2. Profil Pondok Pesantren Al-Amien

NSPP : 510035710029

Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien



Nama Pesantren : Pondok Pesantren Al-Islam Al-Amien  
 Ringkasan Nama Pesantren: Al-Amien Kota Kediri  
 Alamat : Jl Ngasinan Raya No 02 Rejomulyo Kediri  
 Kelurahan : Rejomulyo  
 Kode Pos : 64129  
 No.Telp : 085 7488 898 28  
 Pngasuh : K.H Anwar Iskandar

### 3. Letak Geografis

Pondok pesantren Al-Amin terletak di Desa Ngasinan Kecamatan Rejomulyo Kota Kediri. Berdiri di atas areal tanah seluas  $\pm 1/2$  hektar. Letaknya yang dekat dengan sekolah – sekolah formal menyebabkan pondok pesantren Al-Amin menjadi tempat tujuan para pelajar dan mahasiswa yang ingin *mondok*.

Dalam peta geografis pondok pesantren Al-Amin berada di antara sekolah-sekolah sebagai berikut.

Sebelah barat adalah sekolah SMP 7 dan SMA 6

Sebelah timur adalah sekolah MI Mamba'ul Ulum

Sebelah utara adalah STAIN, MAN 2 dan MTSN 2 dan juga SMK

Sebelah selatan rumah penduduk.

### 4. Program Pendidikan Pondok

#### a. Sorogan Al Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an adalah kegiatan pengajian Al-qur'an yang dilakukan setiap hari senin-sabtu untuk tingkatan STAIN

pukul 05.30-06.00 dan untuk tingkatan MAN/MTs Pukul 16.00-16.30. Program ini diserahkan sepenuhnya kepada departemen pengajian Al- Qur'an.

b. Madrasah Diniyyah

Pendidikan Diniyyah adalah kegiatan yang ditangani oleh madrasah diniyyah Al Amien. Kegiatan ini berkonsentrasi pada pemahaman kajian keagamaan yang disandar langsung dari kitab kitab salaf, program pendidikan diniyyah di tempuh selama 9 tahun mulai ibtida'iyah 1 -6 dan Tsanawiyah 1-3, dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu dengan alokasi waktu mulai pukul 19.00 – 20.30 WIB

**Kurikulum Madrasah Diniyah**

No	Fan	KitabPelajaran	No	Fan	KitabPelajaran
	Hadist	- ArbainNawawi - Bulughul Marom		Ushulfiqh	- Waraqat
	Ilmu Tajwid	- HidayatusSyibyan - TuhfatulAtfal		IlmuNahwu	- Al-amtsilattasrifiyah - Jurumiyah - Fushulul fikriyah - Al I'rob - Imrithi - Alfiyah
	IlmuTauhid	- Ke-NU-an - Tauhid Jawan - SulamudDiyannah - KhoridatulBahiyah - Sanusiyah		IlmuShorof	- Al-amtsilattasrifiyah - Awamil - QowaidulI'lal - Maqshud

		- TijanudDurori - Khulashoh Nurul Yaqin - Jawahirulkalamiah			
	IlmuAkhlaq	- Alala - Washoya - Taisirul Kholaq - Ta'limulMuta'alim		IlmuBalaghoh	- JauharulMaknun
	Fiqh	- Safinatussholah - SulamTaufiq - Risalatul Mahid - FathulQarib - FathulMu'in		Muhafadzoh	- Alala - AqidatulAwam - AmtsilahTashrif - Jurumiyah - Al-Imrithi - Alfiyah
	QoidahFiqh	- FaroidulBahiyah			

Tabel 3.3

a. Kegiatan harian dan mingguan santri

a. Kegiatan Harian

- **Tingkatan Mts dan Man Sederajat**

Putri		
NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04. 00	Bangun tidur
2	04. 00 – 05.00	Sholat shubuh
3	05. 00 – 05. 30	Pengajian kitab
4	05. 30 – 06. 30	Persiapan sekolah
5	06. 30 - selesai	Sekolah pagi
6	12. 00 – 16. 00	Ishoma
7	16. 00 – 16. 30	Sholat ashar

8	16. 30 – 17. 30	Pengajian al- qur'an
9	17. 30 – 18. 00	Makan sore
10	18. 00 – 18. 30	Sholat magrib
11	18. 30 – 19. 00	Ngaji magrib
12	19. 00 -20. 40	Diniyah
13	20. 40 – 21. 00	Sholat isya'
14	21. 00 – 22. 00	Istirahat

**Tabel 3.4**

### **Tingkatan Perkuliahan**

<b>Putri</b>		
<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>
1	04. 00	Bangun tidur
2	04. 00 – 05.00	Sholat shubuh
3	05. 00 – 05. 30	Pengajian kitab
4	05. 30 – 06. 00	Pengajian al- qur'an
5	06. 00 – 06. 30	Persiapan kuliah
6	06. 30 - selesai	Kuliah
7	12. 00 – 16. 00	Ishoma
8	16. 00 – 16. 30	Sholat ashar
9	16. 30 – 18. 00	Makan sore
10	18. 00 – 18. 30	Sholat magrib
11	18. 30 – 19. 00	Ngaji magrib

12	19. 00 -20. 40	Diniyah
13	20. 40 – 21. 00	Sholat isya'
14	21. 00 – selesai	Istirahat

**Tabel 3.5**

b. Kegiatan Mingguan

- Pengajian Kitab bersama KH. Anwar Iskandar dengan metode *bandongan*;

a. Tafsir Jallalain (Ba'da Subuh)

b. Jawahirul Bukhori (Ba'da Maghrib)

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari kamis, jum'at dan sabtu.

Diba'iyah dan Barzanji

Khitobah, Khutbah

Ubudiyah (Perawatan Jenazah, Pernikahan dll.)

Tahlil dan Istighosah

**D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang di peroleh dari penelitian ini adalah dari para santri dan ustadzah yang mengajar mengaji al-Qur'an, peneliti juga melihat dari kartu hasil mengaji santri, dapat di lihat dari situ perkembangan mengaji pada tiap harinya mengalami peningkatan atau tidak. Dan sumber data dari ustadzah itu sangat baik karena pada pembelajaran al-Qur'an di ponpes Al-Amien menggunakan metode sorogan, dan kelebihan dari metode sorogan ini seorang guru mengetahui

perkembangan santrinya secara langsung, karena dalam metode ini, para santri menyodorkan bacaannya di hadapan gurunya secara langsung.

Sumber data yang peneliti dapat yaitu 3 Ustadzah dan 6 santri dari tingkat Mts dan mahasiswa dan pengurus pondok diantaranya: Ibu Umi Mahmuddah, Ibu Nur Khafidzoh, Ibu Alfiatul Aula, dan siswanya yaitu Sharly Adifa, Diana Naufa, Uswatun, Verantyas, Nurul Fitriah, Tama Pustaka Sari, Afidatun Nisa.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut MC Milan yang di kutip oleh Suharsaputra, beliau mengungkapkan “beberapa instrumen untuk menumpulkan data dalam penelitian kualitatif, antara lain observasi partisipan, observasi bidang lapangan, wawancara mendalam dokumen dan artefak dan teknik tambahan seperti bentuk audio visual”.<sup>8</sup>

Metode pengumpulan data merupakan salah satu yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat di pertanggungjawabkan, maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

---

<sup>8</sup>Uyah Suharsaputara, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Revika Aditama, 2012), 209.

Menurut S. Margono, beliau menjelaskan:

Metode observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview.<sup>9</sup>

Observasi ini dilakukan baik secara partisipan maupun non partisipan, yaitu dengan cara peneliti ikut serta secara langsung dalam setiap proses kegiatan maupun hanya mengamati saja.

Mengenai hasil observasi yang peneliti temukan bahwa kondisi fisik pondok pesantren al amien yaitu memiliki lokasi yang luas. Dan juga beberapa ruang untuk madrasah diniyah dan madrasah al-Qur'an. Dan juga di sekeliling bangunan terdapat kolam ikan yang di budidayakan, dan hasil ikannya terkadang di gunakan untuk kebutuhan santri. Terdapat pula 2 kantin, satu untuk santri putra dan satu untuk santri putri. Dan ada pula dua ruang aula, di gunakan untuk berbagai kegiatan santri misal acara diba'an, berjanji, khitabah dan lain-lain, kadang pula di gunakan dari lembaga lain misal untuk seminar dsb.

Dan tempat-tempat yang tersedia untuk pengajian sorogan juga banyak dan terbagi dalam kelas-kelas. Ada yang di aula Mts, mushalla apung, ruang atas Smk dan rumah pengasuh pondok. Tempatnya sama

---

<sup>9</sup>S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

antara siswa Mts/ Ma sederajat dan mahasiswa yang membedakan waktu pelaksanaannya.

## 2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Menurut Moleong “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.<sup>10</sup>

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif ini merupakan wawancara yang bersifat mendalam.

Bungin, seperti yang dikutip oleh Prastowo, mengatakan bahwa:

wawancara mendalam ini secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Keterlibatan yang relatif lama inilah yang menjadi karakter unik dari wawancara mendalam.<sup>11</sup>

Hasil wawancara dari peneliti dengan para siswa dan ustadzah yang mengajar di ponpes al-amien yang di dapatkan bahwa santri mengaji tiap hari kecuali hari minggu. Yaitu tiap pagi dan sore hari. Di lihat perkembangannya dari awal pembelajaran menggunakan metode sorogan, bacaan al-Qur'an para santri mengalami peningkatan, karena di bimbing langsung oleh ustadzah, tiap ada yang salah langsung di benarkan dan hal itu di lakukan terus menerus dan

<sup>10</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 186.

<sup>11</sup>Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 212.



di ulang-ulang hingga para santri hafal di mana letak kesalahannya dan segera bisa membenahi. Dan juga para santri selalu melaksanakan persiapan terlebih dahulu yaitu *nderes* Al-Qur'an sebelum sorogan pada gurunya.

Mengenai hambatan yang dialami pengajar dalam proses pembelajaran adalah masalah waktu, karena kebanyakan pengajar di ponpes al-amien juga masih kuliah, jadi harus bisa baik-baik membagi waktu untuk mengajar al-Qur'an dan jadwal kuliahnya. Kalau bagi siswa Mts atau Ma sederajat adalah lelah dan ngantuk karena pulang sekolah sore.

### 3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya”.<sup>12</sup>

Menurut Suharsimi “metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang: denah sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, dokumentasi prestasi siswa, sarana dan prasarana dan lain-lain”.<sup>13</sup>

Dokumentasi yang peneliti dapatkan dalam proses pelaksanaan metode sorogan di pondok pesantren Al-Amien adalah buku prestasi

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.*, 74.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.*, 74.

hasil mengaji siswa tiap harinya, dan hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti pengajian.

Dalam penelitian tentang bimbingan membaca al-Qur'an dengan metode sorogan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an bagi santri al-Amien ini menggunakan observasi, wawancara, dokumen yang kesemuanya di gunakan untuk menggali data untuk agar di ketahui tingkat keberhasilan membaca al-Qur'an menggunakan metode sorogan yang telah di terapkan di ponpes al-Amien Rejomulyo Kediri.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, analisis data tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>14</sup>

Menurut Iskandar “Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah”

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verivication.*

---

<sup>14</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perennialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politi, Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 369.

### 1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo. Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan, dan faktor penghambat metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qu'an.

### 2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

### 3. *Conclusion drawing/ verivication* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang di rumuskan pada fokus penelitian.<sup>15</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Moelong “pengecekan keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (kepercayaan), kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan”.<sup>16</sup>

Adapun teknis pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu dimaksud menemui ciri-ciri dengan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami terhadap apa yang sedang diteliti. Ketekunan pengamatan di sini meliputi

---

<sup>15</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 225-226.

<sup>16</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177-181

pengamatan lingkungan belajar santri, buku santri dan lain sebagainya.

2. Pengecekan anggota, yaitu pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, para anggota yang terlibat yang mewakili mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandang dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah di organisasikan oleh peneliti. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan melibatkan siswa dan ustadz/ah dan ketua asrama untuk memberikan tanggapan terhadap hasil wawancara dengan subjek utama.

### 3. Triangulasi

Triangulasi menurut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dengan teknik ini, maka peneliti dalam pengecekan keabsahan data.<sup>17</sup>

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 3 guru diantaranya Ibu Umi Mahmuuddah, ibu Nur Khafidzoh, ibu Alfiatul Aula, 6 siswa

---

<sup>17</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

dari tingkat Mts dan mahasiswa dan pengurus di pondok pesantren Al-Amien Rejomulyo Kediri.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 24 September 2018 hingga 22 Oktober 2018. Dan memakai waktu penelitian tersebut semaksimal mungkin, ketika wawancara dengan siswa yang sama dilakukan di waktu dan tempat yang berbeda. Dan hasil dari pengecekan keabsahan berdasarkan waktu menunjukkan jawaban yang sama, itu menandakan bahwa hasil penggalan data valid.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk mendapatkan data tentang, peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian ini meliputi:

1. Pra Lapangan

Dalam tahap ini merupakan hal penting dan sangat menentukan sukses atau tidaknya penelitian. Persiapan dilakukan dengan menyusun rencana penelitian dalam bentuk proposal tentang Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kediri Tahun 2017/2018. Kemudian mengurus surat perizinan guna melaksanakan penelitian pada obyek penelitian dan yang terakhir yaitu mempersiapkan instrument penelitian.

## 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun kerangka hasil penelitian hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Kemudian dari hasil penelitian tersebut dibahas dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada pada bab sebelumnya.